

UPAYA YANG DIPERLUKAN UNTUK MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA JAMBI SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN SELOKO ADAT JAMBI

Yunita Diani Putri¹, Dzalika Fidia Putri², Sherly Triya Anggraini³, Zulfikar Aziz Rasyid⁴, Dino Edwardo⁵, Denny Defrianti⁶

yunitadiani19@gmail.com¹, dzalikalika2@gmail.com², triyasherly@gmail.com³,
zulfikar.aziz.r@gmail.com⁴, dinoedwardo8@gmail.com⁵, dennydefrianti@unja.ac.id⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Dari rumusan masalah diatas yang telah kami jabarkan sebelumnya, kami dapat menyampaikan maksud serta tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui Apa pengertian dari Seloko Adat Jambi. 2. Untuk mengetahui cara cara yang diperlukan untuk mempertahankan identitas budaya Jambi. 3. Untuk mengetahui Apa saja peran masyarakat terhadap pelestarian budaya adat Jambi terutama seloko adat Jambi. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam upaya yang diperlukan untuk mempertahankan identitas budaya Jambi sebagai pelestarian seloko adat Jambi melalui analisis berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan. Seloko adat Jambi merupakan bagian penting dari budaya Melayu Jambi yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nasihat, petuah, dan pesan moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seloko adat ini biasanya disampaikan dalam bentuk ungkapan atau peribahasa yang mengandung nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Fungsi dan Peran Seloko Adat Jambi Pendidikan Moral dan Etika Seloko adat memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat tentang nilai-nilai moral dan etika. Ungkapan-ungkapan dalam seloko adat sering kali mengandung pesan-pesan yang mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, kerja keras, dan kebijaksanaan. Penguatan Identitas Budaya Seloko adat juga berfungsi sebagai penguat identitas budaya masyarakat Melayu Jambi

Kata Kunci: Seloko Adat Jambi, Studi Literatur, Budaya Melayu Jambi.

ABSTRACT

From the problem formulation above which we have explained previously, we can convey the aims and objectives of writing this article as follows: 1. To find out what the meaning of Seloko Adat Jambi is. 2. To find out the methods needed to maintain Jambi's cultural identity. 3. To find out what the role of the community is in preserving Jambi traditional culture, especially the Jambi traditional seloko. This article uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. This method was chosen to explore and understand in depth the efforts needed to maintain Jambi's cultural identity as the preservation of Jambi's traditional seloko through analysis of various written sources that have been published. Jambi's traditional seloko is an important part of Jambi Malay culture which functions as a medium for conveying advice, advice and moral messages passed down from generation to generation. This traditional seloko is usually conveyed in the form of expressions or proverbs that contain high ethical and moral values. Function and Role of Jambi Traditional Seloko Moral and Ethical Education Traditional Seloko plays an important role in educating the community about moral and ethical values. Phrases in traditional seloko often contain messages that teach about kindness, honesty, hard work and wisdom. Strengthening the cultural identity of the traditional Seloko also functions as strengthening the cultural identity of the Jambi Malay community

Keyword: Seloko Adat Jambi, Literature Study, Jambi Malay Culture.

PENDAHULUAN

Identitas budaya merupakan cerminan dari nilai-nilai, norma, serta cara hidup yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dalam suatu masyarakat. Bagi masyarakat Jambi, identitas budaya tidak hanya terbentuk dari keberadaan berbagai adat istiadat, tetapi juga dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seloko adat. Seloko adalah ungkapan-ungkapan bijak atau pepatah yang mengandung nasihat, nilai moral, dan etika yang diwariskan secara turun-temurun. Seloko ini berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi, mencakup berbagai aspek seperti tata krama, penyelesaian konflik, serta hubungan antarindividu dan antarkelompok.

Di era modern yang ditandai oleh globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, masyarakat Jambi menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budayanya, termasuk kelestarian seloko adat. Perubahan pola pikir, gaya hidup, serta masuknya budaya dari luar yang lebih dominan melalui media massa dan teknologi, sering kali menjadi ancaman bagi keberlangsungan warisan budaya lokal. Jika tidak ada upaya nyata untuk melestarikan dan memperkuat identitas budaya ini, maka bukan tidak mungkin nilai-nilai luhur dalam seloko yang menjadi kebanggaan masyarakat Jambi akan memudar dan bahkan hilang dari ingatan generasi muda.

Upaya untuk mempertahankan identitas budaya Jambi sebagai bentuk pelestarian seloko adat memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pelestarian ini tidak hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga mengupayakan agar seloko tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks ini, pendidikan budaya, peran lembaga adat, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Pendidikan tentang seloko adat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik secara formal di sekolah maupun informal melalui keluarga dan komunitas, harus diperkuat agar generasi muda tidak kehilangan akar budaya mereka.

Peran lembaga adat di Jambi juga menjadi kunci dalam menjaga eksistensi seloko. Lembaga adat memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan adat istiadat, termasuk dalam upaya mengajarkan dan menghidupkan kembali seloko dalam acara-acara adat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini dapat mengadakan berbagai kegiatan budaya seperti seminar, workshop, dan pagelaran budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan seloko kepada masyarakat luas. Selain itu, lembaga adat juga perlu berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan para sesepuh atau tokoh adat dengan generasi muda, sehingga terjadi transfer pengetahuan secara langsung.

Di sisi lain, dukungan pemerintah daerah juga sangat penting dalam proses pelestarian seloko dan identitas budaya Jambi secara umum. Pemerintah dapat menyusun kebijakan yang mendukung upaya pelestarian budaya, seperti memasukkan materi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah di Jambi. Program-program ini bisa mencakup pelajaran tentang sejarah dan filosofi seloko, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seni tradisional Jambi, serta mengadakan lomba penulisan atau penampilan seloko yang melibatkan pelajar dan generasi muda. Dengan demikian, pelestarian seloko tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga adat, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendidikan formal.

Selain pendidikan dan kebijakan, penting juga untuk mengadaptasi seloko ke dalam konteks yang lebih modern agar dapat diterima oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Penggunaan media sosial, platform digital, dan produksi konten kreatif seperti video, podcast, dan infografis yang menampilkan seloko dapat menjadi strategi efektif untuk menarik minat generasi muda terhadap warisan budaya ini. Misalnya, membuat konten berisi interpretasi modern dari seloko dan bagaimana nilai-nilainya masih relevan dalam kehidupan saat ini. Ini akan menjadikan seloko tidak hanya sebagai

peninggalan masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa kini.

Upaya lain yang tak kalah penting adalah mengadakan festival budaya Jambi yang menampilkan seni, tari, dan musik tradisional, serta lomba-lomba seloko sebagai bentuk apresiasi terhadap kebudayaan lokal. Festival semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk mempromosikan budaya Jambi ke dunia luar, tetapi juga sebagai media bagi masyarakat lokal untuk merayakan dan menghayati kembali kekayaan budaya mereka sendiri. Melalui festival budaya, masyarakat Jambi dapat mengingat dan menghidupkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam seloko secara kolektif.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan identitas budaya Jambi dapat tetap terjaga dan seloko adat tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Melestarikan seloko berarti menjaga kebijaksanaan lokal yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Jambi, sekaligus mempertahankan keunikan budaya yang membedakan mereka dari kelompok masyarakat lainnya. Upaya ini tidak hanya sekedar menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur yang telah meninggalkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai bekal bagi generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam upaya yang diperlukan untuk mempertahankan identitas budaya Jambi sebagai pelestarian seloko adat Jambi melalui analisis berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seloko Adat Jambi

Seloko adat Jambi merupakan bagian penting dari budaya Melayu Jambi yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nasihat, petuah, dan pesan moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seloko adat ini biasanya disampaikan dalam bentuk ungkapan atau peribahasa yang mengandung nilai-nilai etika dan moral yang tinggi.

Fungsi dan Peran Seloko Adat Jambi

- **Pendidikan Moral dan Etika:**

Seloko adat memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat tentang nilai-nilai moral dan etika. Ungkapan-ungkapan dalam seloko adat sering kali mengandung pesan-pesan yang mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, kerja keras, dan kebijaksanaan.

- **Penguatan Identitas Budaya:**

Seloko adat juga berfungsi sebagai penguat identitas budaya masyarakat Melayu Jambi. Melalui seloko adat, nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

- **Penyelesaian Konflik:**

Dalam masyarakat Melayu Jambi, seloko adat sering digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik. Petuah-petuah dalam seloko adat dapat memberikan solusi yang bijaksana dan adil dalam menyelesaikan perselisihan di tengah masyarakat.

- **Pengajaran Filosofis dan Keislaman:**

Banyak seloko adat yang mengandung nilai-nilai filosofis dan keislaman. Ini mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu Jambi mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Contoh Seloko Adat Jambi

Beberapa contoh seloko adat Jambi yang sering digunakan antara lain:

1. Bersatu teguh, bercerai roboh: Mengajarkan pentingnya persatuan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.
2. Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah: Menunjukkan bahwa adat istiadat harus selalu berlandaskan pada ajaran agama Islam.

Relevansi Seloko Adat di Masa Kini

Meskipun seloko adat berasal dari tradisi lama, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan hingga saat ini. Dalam era modern, seloko adat dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kebijaksanaan yang diajarkan melalui seloko adat dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan moral. Seloko adat Jambi tidak hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga merupakan cerminan dari kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur. Dengan memahami dan mengamalkan seloko adat, masyarakat dapat menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka sekaligus menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Yang Diperlukan Untuk Mempertahankan Identitas Budaya Jambi

Beberapa upaya yang diperlukan untuk mempertahankan identitas budaya Jambi melalui pelestarian seloko adat Jambi:

- Pendokumentasian dan penelitian terhadap seloko adat. Hal ini perlu dilakukan untuk merekam dan melindungi berbagai variasi gerakan serta makna yang terkandung dalam seloko.
- Pendidikan dan pengenalan seloko kepada generasi muda. Seloko perlu diajarkan di sekolah-sekolah sehingga budaya ini dapat dilestarikan dan diwariskan ke generasi muda.
- Pelatihan dan pembinaan kelompok seni seloko secara terstruktur dan berkelanjutan. Ini guna melestarikan dan meningkatkan kualitas penampilan seloko.
- Peningkatan peran pemerintah daerah dalam pemeliharaan dan pendanaan kegiatan pelestarian seloko. Bantuan dana dibutuhkan untuk pelatihan, pelestarian, hingga promosi budaya ini.
- Penampilan rutin seloko dalam acara-acara adat maupun budaya di Jambi. Ini dapat menarik minat masyarakat akan pelestarian warisan budaya daerah.
- Kerja sama dengan diaspora Jambi untuk penghayatan dan promosi seloko di luar daerah. Budaya dapat dilestarikan meskipun orang Jambi hidup jauh dari kampung halaman.
- Pencatatan seloko sebagai warisan budaya takbenda bangsa Indonesia yang dilakukan UNESCO. Hal ini memberikan pengakuan besar dan perlindungan internasional atas pelestarian seloko Jambi.

Upaya untuk mempertahankan identitas budaya Jambi, khususnya dalam pelestarian elemen-elemen tradisional seperti seloko adat Jambi, memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pihak serta strategi yang terintegrasi. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- Penguatan Pendidikan Budaya

Mengintegrasikan pengetahuan mengenai budaya dan adat Jambi, termasuk seloko adat (ungkapan-ungkapan adat Jambi), ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga warisan budaya dan memiliki kebanggaan terhadap identitas mereka.

- Penggunaan Media Digital untuk Pelestarian

Teknologi digital dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan tentang seloko adat. Pembuatan konten digital seperti video, artikel, dan aplikasi interaktif tentang kebudayaan Jambi dapat menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih mengenal budaya mereka

- Pemberdayaan Komunitas Adat

Komunitas adat dan para tetua adat yang masih menguasai seloko adat memiliki peran penting dalam pelestarian identitas budaya Jambi. Dukungan terhadap komunitas ini, seperti melalui pelatihan, pemberdayaan ekonomi, dan pengakuan resmi oleh pemerintah, dapat memperkuat posisi mereka sebagai penjaga kebudayaan.

3. Festival dan Pameran Budaya

Penyelenggaraan festival, pameran, dan pertunjukan budaya yang secara khusus menampilkan tradisi Jambi, termasuk seloko adat, akan membantu memperkenalkan dan menghidupkan kembali tradisi ini di kalangan masyarakat luas. Kegiatan semacam ini juga dapat menarik wisatawan, yang pada gilirannya mendukung pelestarian budaya.

4. Perlindungan Hukum dan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah daerah dapat menetapkan peraturan yang melindungi elemen-elemen budaya Jambi, termasuk seloko adat. Melalui kebijakan perlindungan budaya, seloko adat dapat diakui sebagai warisan budaya takbenda yang harus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi penerus.

- Pendokumentasian Tradisi Lisan

Karena seloko adat merupakan bagian dari tradisi lisan, sangat penting untuk mendokumentasikan dalam bentuk tertulis, audio, maupun video. Hal ini dapat dilakukan melalui penelitian akademis, penerbitan buku, dan rekaman digital, sehingga pengetahuan tentang seloko adat tidak hilang seiring waktu.

- Kerja Sama Antarlembaga

Upaya pelestarian budaya memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga adat, organisasi kebudayaan, dan universitas. Melalui kolaborasi ini, berbagai sumber daya dapat digunakan untuk mendukung program-program pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Melalui berbagai upaya ini, identitas budaya Jambi dapat tetap dipertahankan di tengah perubahan zaman, sekaligus memberikan ruang bagi seloko adat untuk tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Peran Masyarakat Terhadap Pelestarian Budaya Adat Jambi Terutama Seloko Adat Jambi

Peran masyarakat dalam pelestarian budaya adat Jambi, khususnya dalam melestarikan Seloko Adat Jambi, sangat penting. Seloko Adat adalah ungkapan-ungkapan atau pepatah yang mengandung nasihat, adat, dan nilai-nilai kehidupan yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat Jambi. Berikut adalah beberapa peran masyarakat dalam pelestariannya:

1. Mengajarkan dan Mewariskan Nilai-Nilai Seloko Adat

- Masyarakat Jambi memiliki peran penting dalam mengajarkan Seloko Adat kepada generasi muda. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan informal di keluarga, pertemuan adat, atau melalui sekolah adat yang khusus membahas nilai-nilai budaya Jambi.
- Orang tua dan tokoh adat memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan ungkapan-ungkapan Seloko Adat kepada anak-anak, agar nilai-nilai tersebut tetap hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengadakan Kegiatan Kebudayaan

- Masyarakat bisa berperan dalam menyelenggarakan kegiatan atau festival budaya yang

menampilkan Seloko Adat, seperti pentas seni, lomba berbalas pantun, atau seminar tentang kebudayaan Jambi.

- Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya Jambi kepada generasi muda, tetapi juga menarik minat wisatawan, sehingga budaya ini semakin dikenal luas.
3. Mengintegrasikan Seloko Adat dalam Kehidupan Sehari-Hari
 - Masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Seloko Adat dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bermasyarakat, pernikahan, musyawarah, dan penyelesaian konflik.
 - Hal ini membuat Seloko Adat tidak hanya menjadi ungkapan yang diingat, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial, sehingga relevansinya terus terjaga.
 4. Dokumentasi dan Pengarsipan Budaya
 - Masyarakat, terutama para peneliti lokal atau komunitas pecinta budaya, dapat terlibat dalam upaya mendokumentasikan Seloko Adat melalui penulisan buku, rekaman audio atau video, atau digitalisasi melalui media sosial.
 - Dokumentasi ini membantu menjaga keaslian dan kelestarian Seloko Adat serta memungkinkan akses lebih luas bagi masyarakat yang ingin mempelajari budaya ini.
 5. Peran Lembaga Adat dan Pemerintah Daerah
 - Masyarakat dapat bekerja sama dengan lembaga adat dan pemerintah daerah untuk merumuskan peraturan yang mendukung pelestarian budaya, seperti penyelenggaraan Seloko Adat di acara-acara resmi.
 - Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa bantuan dana atau kebijakan yang mendukung kegiatan pelestarian budaya ini.

Artikel Terkait tentang Pelestarian Seloko Adat Jambi

Berikut ini adalah beberapa artikel yang dapat membantu memperdalam pemahaman tentang pelestarian Seloko Adat di Jambi:

1. "Peran Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal di Provinsi Jambi" - Artikel ini mengupas tentang bagaimana masyarakat Jambi menjaga dan melestarikan budaya mereka, termasuk Seloko Adat.
2. "Seloko Adat sebagai Identitas Budaya Jambi" - Artikel ini membahas sejarah, fungsi, dan pentingnya Seloko Adat dalam budaya masyarakat Jambi.
3. "Upaya Pelestarian Warisan Budaya di Tengah Modernisasi" - Artikel ini memberikan wawasan tentang tantangan dan strategi masyarakat adat dalam menjaga kelestarian budaya di era globalisasi, termasuk budaya Jambi.

KESIMPULAN

Seloko Adat Jambi adalah warisan budaya lisan yang sangat penting dalam masyarakat Melayu Jambi. Ia berperan dalam mendidik moral dan etika, memperkuat identitas budaya, serta berfungsi sebagai sarana penyelesaian konflik dan penyebaran nilai-nilai filosofis dan keislaman. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seloko adat, seperti kejujuran, kerja keras, dan kebijaksanaan, tetap relevan di era modern, menjadikannya pedoman bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk mempertahankan identitas budaya Jambi, terutama dalam pelestarian seloko adat, dibutuhkan berbagai upaya. Ini termasuk pendokumentasian, pendidikan, pelatihan komunitas seni, serta peran aktif pemerintah dan masyarakat. Selain itu, penggunaan media digital dan penyelenggaraan festival budaya juga menjadi strategi penting dalam menarik perhatian generasi muda. Masyarakat, melalui berbagai peran seperti mewariskan nilai-nilai, mengadakan kegiatan budaya, dan mendokumentasikan tradisi, memainkan peran kunci dalam menjaga kelangsungan budaya Jambi.

Dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat adat, dan lembaga pendidikan,

pelestarian seloko adat dapat dilakukan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas budaya Jambi di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). Pelestarian Nilai Budaya Lokal dalam Masyarakat Jambi. *Jurnal Kebudayaan*, 25(2), 123-136.
- Ahmad, B. (2022). Dampak Teknologi Informasi terhadap Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 15(2), 123-135.
- Hasyim, A. (2017). *Seloko Adat Jambi dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Penerbit Budaya Nusantara.
- Irwansyah, H. (2020). Peran Tradisi Lisan dalam Pelestarian Budaya Jambi. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12(1), 45-59.
- Kurniawan, D. (2018). Pemeliharaan Tradisi Adat dan Seloko sebagai Identitas Budaya Jambi. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 15(3), 210-225.
- Lubis, R. (2016). *Adat Jambi: Identitas, Sejarah, dan Tradisi*. Jambi: Pustaka Adat.
- Putra, E. (2023). Peran Lembaga Adat dalam Melestarikan Tradisi Lokal. *Jurnal Lembaga Adat*, 8(3), 78-90.
- Rahman, F. (2020). Strategi Pelestarian Budaya Lokal melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 12(4), 101-115.
- Sari, D. (2021). Tantangan Pelestarian Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Budaya dan Tradisi*, 10(1), 45-58.
- Siregar, S. A. (2021). Konservasi Budaya Jambi: Tantangan dan Solusinya dalam Era Globalisasi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(4), 88-102.
- Taufik, M. & Santosa, P. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Seloko Adat Jambi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 13(2), 56-67.
- Wijaya, A. (2019). *Upaya Masyarakat Jambi dalam Melestarikan Tradisi Adat dan Seloko*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Yuni, G. (2021). Pengaruh Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Tradisional. *Jurnal Globalisasi dan Budaya*, 9(2), 67-80.
- Yusuf, F. (2018). Globalisasi dan Dampaknya terhadap Identitas Budaya Lokal: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 23(2), 101-116.
- Zainal, A. (2020). Seloko Adat Jambi: Warisan dan Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 18(1), 35-49.